

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada BAB IV, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang Pengendalian Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir dan Lautan Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan Wilayah Pesisir Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan adalah sebagai berikut :

5.1.1 Tingkat Kerusakan Lingkungan Wilayah Pesisir Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan

Kesimpulan Tingkat Kerusakan Lingkungan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Lekok dilihat dari dua parameter yaitu kondisi hutan bakau dan baku mutu air adalah sebagai berikut:

A. Kondisi Hutan Bakau

Dalam analisis baku mutu kerusakan bakau ini tidak dilakukan perhitungan manual untuk mengetahui penutupan dan kerapatan pohon/ha karena data tersebut sudah didapat dari survey sekunder dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasuruan.

1. Bakau seluas 22 ha kriteria baik dengan kerapatan >2000 pohon/ha (penutupan sedang yaitu $\geq 50\%$ -<75%);
2. Serta seluas 5 ha kriteria baik dengan kerapatan 400-2000 pohon/ha (penutupan sangat lebat yaitu $\geq 75\%$);
3. sedangkan untuk Bakau dengan kriteria rusak yaitu seluas 6 ha memiliki kerapatan 25-400 pohon/ha dengan penutupan jarang yaitu sebesar <50%.

B. Kondisi Kualitas Air Laut

Dari hasil analisis perhitungan indeks pencemaran di tiga titik lokasi pengambilan sampel, diketahui bahwa tingkat pencemaran lingkungan pesisir Kecamatan Lekok dari parameter kualitas air laut mengalami tingkat tercemar sedang.

5.1.2 Penyebab Kerusakan Lingkungan di Wilayah Pesisir Kecamatan Lekok Terkait Dengan Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir dan Lautan

Dari hasil analisis AHP untuk lima pemanfaatan sumber daya pesisir dan lautan, didapatkan prioritas yang menyebabkan kerusakan lingkungan di Kecamatan Lekok yaitu: (a) perkapalan dan transportasi; (b) budidaya perairan; (c) kehutanan; (d) perikanan tangkap; dan (e) industri. Aktivitas tersebut memiliki pengaruh erat sebagai penyebab degradasi lingkungan di wilayah pesisir Kecamatan Lekok diti dari parameter kondisi bakau dan kondisi kualitas air laut.

A. Penyebab Rusaknya Lingkungan Ditinjau Dari Parameter Bakau

1. Perkapalan dan Transportasi

Jika dilihat dari segi aktivitas perkapalan, berkurangnya lahan bakau terjadi karena nelayan memotong akar pohon bakau yang menghalangi jalur perahu ketika mencari ikan. Mereka membawa perahu untuk wadah hasil tangkapannya karena lokasi habitat udang dan kepiting berada didalam zona hutan bakau Api-api (*Avicennia marina*) yang terendam air laut sedalam 0.5 – 1 meter.

2. Budi Daya Perairan

Pemakaian pestisida dari lahan budi daya tambak dapat mengganggu siklus hidup tanaman bakau karena pada kasus di wilayah studi, aliran irigasi pembuangan dari tambak terlebih dahulu melewati hutan bakau sebelum akhirnya menuju laut. Hal itu tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas air tetapi juga berpengaruh pada kelangsungan hidup bakau secara langsung seperti semakin tebalnya lapisan endapan atau sedimentasi akibat sisa pestisida yang mengendap dibawah pohon bakau. Tebalnya lapisan sedimen juga menyebabkan buah bakau yang jatuh tidak bisa tumbuh secara maksimal karena lapisan atasnya yang padat.

3. Kehutanan

Kecamatan Lekok memiliki delapan industri pengasapan ikan dan lima industri pemanggangan ikan. Dari hasil wawancara didapat bahwa hampir seluruh industri tersebut menggunakan kayu bakau untuk menambah cadangan kayu bakar yang biasanya sudah dibeli dari tukang penjual kayu. mereka mengambil kayu bakau dengan kurun waktu satu sampai dua kali dalam satu minggu.

4. Perikanan Tangkap

Dari hasil penelitian didapat bahwa pada perairan wilayah studi mengalami gejala overfishing. Hal itu dibuktikan dengan semakin menurunnya hasil tangkap nelayan dari tahun ke tahun dan juga semakin banyaknya kapal nelayan yang berlayar di sepanjang perairan Lekok. Dampak dari gejala tangkap lebih ini adalah banyaknya para nelayan lokal yang menangkap ikan dan udang disekitar lahan bakau.

5. Industri

Selain adanya industri PLTGU, terdapat pula beberapa industri rumah tangga yang bergerak disektor perikanan. Kecamatan Lekok memiliki delapan industri pengasapan ikan yang semuanya berada di Desa Wates dan lima industri pemanggangan ikan yang semuanya berada di Desa Tambaklekok. Adanya industri pengasapan dan pemanggangan ikan yang juga mengambil kayu bakau dengan kurun waktu satu sampai dua kali dalam satu minggu. Kecamatan Lekok memiliki delapan industri pengasapan ikan dan lima industri pemanggangan ikan. Penggunaan kayu bakau dilakukan untuk menambah cadangan kayu bakar yang biasanya sudah dibeli dari tukang penjual kayu.

B. Penyebab Rusaknya Lingkungan Ditinjau Dari Parameter Kualitas Air Laut

1. Perkapalan dan Transportasi

Nelayan membuang sisa minyak pelumas mesin kapal motor berukuran <5 GT yang dilakukan dalam kurun waktu dua bulan sekali untuk setiap kapal yang berlabuh disekitar pantai Kecamatan Lekok. Pada kasus yang terdapat di wilayah studi, tumpahan minyak ringan dapat dilihat secara visual dengan bantuan sinar matahari. Artinya tumpahan minyak terlihat sangat tipis namun tampak jelas tidak dapat menyatu dengan air laut di permukaan. Hal ini menandakan bahwa tumpahan minyak sudah menyebar dan melapisi daerah pantai.

2. Budi Daya Perairan

Penggunaan pestisida secara berlebih pada lahan tambak yang tidak semuanya terpakai kemudian terbuang melalui saluran irigasi tambak menuju laut. Pemakaian pestisida ini dilakukan langsung setelah panen usai pada bulan Januari, April dan

Agustus. Kemudian kolam dibiarkan selama lima hari dan dikuras setelahnya untuk persiapan pembibitan. Masuknya sisa pestisida pada perairan laut akan membuat perubahan zat terlarut pada laut sehingga dapat mematikan ikan-ikan liar dan udang liar sehingga menyebabkan produktifitas nelayan lepas pantai akan menurun.

3. Kehutanan

Penebangan pohon bakau yang dilakukan oleh masyarakat juga berdampak pada cepatnya arus sedimentasi karena pohon bakau berfungsi sebagai pengikat sedimentasi. Tingginya sedimentasi akan mempengaruhi kondisi air laut seperti tingkat kekeruhan dan salinitas. Hal itu dibuktikan dengan hasil analisis transport sedimen yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasuruan yang menunjukkan bahwa terdapat gaya angkut sedimen sebesar 1.262,83 m³/tahun mengarah ke barat pantai Kecamatan Lekok yang berasal dari wilayah pantai Kecamatan Nguling akibat pengaruh gelombang yang dibangkitkan oleh angin dari arah Timur dan Utara.

4. Perikanan Tangkap

Dari hasil penelitian tidak ditemukan adanya pemanfaatan sumber daya di sektor perikanan yang berpengaruh pada perubahan kualitas air laut.

5. Industri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan limbah pada industri berat seperti PLTGU sudah sesuai dengan standar baku mutu air limbah yang tertera pada Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 3 Tahun 1998 Tentang Baku Mutu Limbah Cair Bagi Kawasan Industri.

5.2 Saran

Kesimpulan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai saran dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Berikut merupakan beberapa saran:

5.2.1 Saran Bagi Pemerintah

Diperlukan kerjasama antara pemerintah dan seluruh *stakeholder* dalam mensinergikan pemanfaatan sumberdaya pesisir dan lautan dengan kelestarian lingkungan pesisir Kecamatan Lekok

5.2.2 Saran Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan agar lebih mengerti untuk menjaga kelestarian lingkungan pesisir dengan tidak melakukan aktifitas yang dapat memberikan dampak kerusakan pada ekosistem pesisir dan laut.

5.2.3 Saran Bagi Akademisi

Perlu adanya studi lanjutan mengenai zonasi kawasan pesisir berdasarkan kriteria kesesuaian pemanfaatan pesisir di Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Hal ini diharapkan agar pemanfaatan kawasan pesisir dapat disesuaikan dengan daya dukung kawasan pesisir.

Selain itu perlu juga adanya studi lanjutan mengenai tingkat kerusakan lingkungan dengan penambahan parameter daya dukung lingkungan seperti kualitas udara, tanah, limbah dan lain – lain.

